

Penerapan Program Desa “Kursus Komputer Loruhu” Dalam Membentuk Generasi Digital yang Berkeadaban

Rosdiana Tuharea¹ Fricean Tutuarima² Marlen S Sapulette³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia^{1,2,3}

Email: rosdianatuharea607@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang etika digital dalam pemanfaatan teknologi di kalangan generasi muda. Etika digital mencakup prinsip dan nilai yang mengatur perilaku individu saat menggunakan teknologi, internet, serta berbagai platform digital. Penggunaan perangkat dan platform digital harus dilakukan secara bertanggung jawab agar dapat mengurangi risiko penyalahgunaan serta menjaga efektivitas dan integritas dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi dampak negatif yang muncul akibat teknologi digital, muncul konsep kewarganegaraan digital. Konsep ini berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dalam kehidupan masyarakat. Kewarganegaraan digital merupakan upaya untuk membentuk warga negara yang cerdas dan bijak dalam menggunakan teknologi digital. Peran kewarganegaraan digital sangat penting dalam era digitalisasi karena bertujuan menanamkan sikap bertanggung jawab dan bijaksana dalam pemanfaatan teknologi. Topik kewarganegaraan digital menjadi sangat relevan dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan, terutama untuk membangun karakter warga negara yang bijak dalam menggunakan teknologi.

Kata Kunci: Penerapan Teknologi, Generasi Digital, Berkeadaban

Abstract

This study aims to improve understanding of digital ethics in the use of technology among the younger generation. Digital ethics includes principles and values that govern individual behavior when using technology, the internet, and various digital platforms. The use of digital devices and platforms must be carried out responsibly in order to reduce the risk of misuse and maintain effectiveness and integrity in the learning process. To overcome the negative impacts that arise from digital technology, the concept of digital citizenship emerged. This concept has developed along with the rapid advancement of technology in people's lives. Digital citizenship is an effort to form citizens who are smart and wise in using digital technology. The role of digital citizenship is very important in the era of digitalization because it aims to instill a responsible and wise attitude in the use of technology. The topic of digital citizenship is very relevant in the study of Citizenship Education, especially to build the character of citizens who are wise in using technology.

Keywords: Application of Technology, Digital Generation, Civilized



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi menjadi suatu hal yang tak terelakkan. Perkembangannya yang sangat cepat kini dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia, tanpa memandang latar belakang bidang, tingkat pendidikan, atau usia—baik

remaja, dewasa, maupun anak-anak. Transformasi digital telah memberikan dampak besar terhadap cara kita menjalani kehidupan dan berkomunikasi. Teknologi digital kini telah menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam sektor pendidikan. Hampir seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sarana pencarian informasi dan pendukung dalam pelaksanaan tugas maupun penyelesaian masalah (Maritsa et al., 2021). Perkembangan teknologi membawa dampak ganda bagi kehidupan manusia, baik manfaat maupun risiko. Di satu sisi, teknologi mempermudah berbagai aspek kehidupan dan menjadikannya lebih efisien. Namun, seperti halnya pedang bermata dua, teknologi juga bisa membawa kerugian apabila tidak dimanfaatkan dengan bijak. Munir menyatakan bahwa meskipun teknologi memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan kehidupan manusia, dampak negatifnya pun turut muncul, yang kemudian memicu perubahan pada norma, aturan, nilai-nilai, dan moralitas dalam masyarakat luas (Munir, 2008).

Untuk meminimalkan dampak negatif dari perkembangan teknologi digital, muncullah konsep kewarganegaraan digital. Gagasan ini tumbuh seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dalam kehidupan masyarakat. Kewarganegaraan digital merujuk pada upaya membentuk individu yang cerdas dan beretika dalam memanfaatkan teknologi digital. Konsep ini memiliki peran krusial dalam era digitalisasi, dengan tujuan utama menumbuhkan sikap masyarakat yang bertanggung jawab dan bijak dalam penggunaan teknologi. Kewarganegaraan digital dalam konteks pendidikan merujuk pada proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung secara bijak dan efektif melalui pemanfaatan teknologi berbasis internet. Selain itu, konsep ini tercermin dalam perilaku warga negara yang memiliki literasi teknologi dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang terus berlangsung (Ezquerro et al., 2024). Dalam hal ini, pemahaman mengenai penggunaan teknologi menjadi penting dalam membentuk generasi digital yang beretika serta memiliki wawasan kewarganegaraan global. Teknologi perlu dimanfaatkan secara konstruktif guna menumbuhkan kesadaran terhadap berbagai isu global, mempererat hubungan antarnegara, serta memperkuat pengamalan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, penulisan ini menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan dan memberikan edukasi kepada siswa agar memahami pentingnya etika digital dalam pemanfaatan teknologi.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan secara jelas dan apa adanya berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007), metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati.

Partisipasi dan Lokasi Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari para guru dan siswa di Kursus Komputer Louruhu, yang meliputi 2 orang guru dan 9 peserta kursus. Penelitian ini dilaksanakan di Negeri Tengah-Tengah, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi langsung di lapangan dilakukan dengan memperhatikan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran di kursus komputer. Melalui teknik ini, peneliti dapat menyaksikan secara langsung pemahaman yang tidak diungkapkan secara verbal, penerapan teori dalam praktik, serta perspektif informan yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara (Alwasilah, 2017, hlm. 110).
2. Wawancara. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2002, hlm. 135). Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan narasumber yang terdiri dari pengajar dan peserta kursus dalam kegiatan "Kursus Komputer Louruhu".
3. Dokumentasi. Dokumentasi, sebagaimana dijelaskan oleh Bungin (2007, hlm. 121), merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan menghimpun berbagai data terkait kegiatan sejak awal pelaksanaan pembelajaran kursus komputer hingga saat ini. Data tersebut dapat berupa foto, catatan atau laporan harian, serta arsip lainnya yang berasal dari kegiatan kursus maupun instansi terkait dengan Kursus Komputer Louruhu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kursus Komputer Louruhu yang terletak di Negeri Tengah-Tengah, mengenai pelaksanaan program desa "Kursus Komputer Louruhu" dalam membentuk generasi digital yang beradab, data dari setiap kasus disajikan dalam bentuk deskriptif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penerapan penggunaan teknologi terhadap pemahaman generasi digital dalam bidang Pendidikan kewarganegaraan di Negeri Tengah-Tengah

Di era digital yang semakin terkoneksi lewat media sosial, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang kian krusial untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis guna menghadapi kompleksitas informasi di dunia maya. Dalam ranah digital, pendidikan kewarganegaraan berfungsi membantu generasi digital memahami nilai-nilai kewarganegaraan serta etika digital dalam pemanfaatan teknologi. Dengan pemahaman tersebut, generasi digital dapat menumbuhkan sikap demokratis, aktif berpartisipasi, peduli pada kepentingan bersama, serta menghormati hak asasi manusia di lingkungan digital. Hal ini menjadikan Pendidikan Kewarganegaraan semakin relevan dengan kebutuhan dan tantangan masa kini, termasuk isu-isu terkait etika digital dan kewarganegaraan global. Dengan memasukkan teknologi digital dalam proses pembelajaran kewarganegaraan, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep kewarganegaraan sekaligus mengasah keterampilan yang dibutuhkan untuk berperan aktif dalam masyarakat digital. Melalui pemahaman tentang Pendidikan Kewarganegaraan digital, generasi muda dapat menumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi serta memperhatikan aspek keamanan dan privasi bagi diri sendiri maupun orang lain.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Tempat Kursus Komputer Louruhu di Negeri Tengah-Tengah tentang penerapan teknologi dalam membentuk generasi digital yang berkeadaban yaitu semua siswa sudah mampu memahami menggunakan teknologi dengan baik dan bijak terkhususnya lagi dalam bersosial media. Dapat dibuktikan dengan hasil dari pihak guru yang setiap harinya selalu mengkroscek akun sosial media masing-masing siswa sehingga dari awal kursus ini didirikan hingga sekarang belum pernah kedapatan siswa yang melakukan masalah di sosial media. Karena dari pihak guru sendiripun telah melakukan sebuah perjanjian dengan siswa sebelumnya yang berbunyi “apabila kedapatan siswa kursus yang melakukan masalah di sosial media maka siswa bersangkutan akan mendapatkan hukuman”, dimana perjanjian itu langsung disepakati bersama oleh seluruh siswa kursus. Hukumannya seperti berikut: Apabila siswa yang berbuat tindakan bullying (berkata kasar/kotor, menyebarkan berita bohong dll) di sosial media maka akan di skors selama 1 minggu. Apabila siswa yang berbuat tindakan asusila (menyebarkan foto/video pornografi dll) di sosial media maka akan di dikeluarkan dari tempat kursus. Dengan menerapkan aturan tersebut siswa merasa diperhatikan dalam menggunakan teknologi terkhususnya dalam bersosial media dengan baik dan bijak, dilain sisi juga siswa merasa terbantu dalam mengoptimalkan pemahaman mereka terkait dengan penggunaan teknologi dengan baik dan semestinya melalui pembelajaran tentang kewarganegaraan digital yang dijelaskan oleh guru di setiap pertemuan. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian di atas adalah bahwa tempat kursus ini bukan saja memberikan pembelajaran tentang cara menggunakan teknologi berbasis komputer tetapi tempat kursus ini juga sekaligus memberikan pemahaman tentang pentingnya etika digital dalam menggunakan teknologi melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan digital di setiap pertemuan sehingga siswa dapat mengetahui dan memahami pentingnya etika digital terkhususnya dalam mengakses sosial media. Kemudian siswa kursus juga sudah dapat memahami bagaimana menggunakan teknologi dengan baik dan bijak.

Peran teknologi dalam membentuk civic virtue pada generasi digital di Negeri Tengah-Tengah

Civic virtue, yang berarti keadaban atau kebajikan sebagai warga negara, sangat terkait dengan karakter warga negara di era digital dalam pemanfaatan teknologi. Perkembangan teknologi mendorong para pendidik untuk lebih menyadari perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membangun karakter bangsa. Selain itu, teknologi digital berperan besar dalam menanamkan civic virtue pada generasi digital, terutama karena mereka tumbuh di zaman yang sangat terhubung melalui internet, perangkat mobile, dan media sosial. Teknologi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku serta sikap kewarganegaraan seseorang di era digital. Dalam hal ini, teknologi membantu membangun civic virtue atau keadaban kewarganegaraan yang positif, seperti sikap demokratis, partisipasi aktif, kepedulian terhadap kepentingan umum, serta kemampuan berpikir kritis. Saat menggunakan teknologi digital, individu harus mengerti dan menerapkan etika digital dalam setiap tindakan dan interaksi di dunia maya. Etika digital mencakup pemahaman mengenai nilai, norma, dan prinsip yang mengatur penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Etika digital membantu individu menyadari hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang memanfaatkan teknologi digital. Dengan menerapkan etika digital,

seseorang dapat menghindari penyebaran hoaks dan informasi yang salah, serta menghindari perilaku cyberbullying atau penyalahgunaan teknologi yang merugikan orang lain. Selain itu, etika digital juga mendorong penggunaan teknologi secara bijaksana, menjaga privasi pribadi, dan menciptakan lingkungan digital yang aman serta inklusif. Hasil penelitian di Tempat Kursus Komputer Louruhu, Negeri Tengah-Tengah, menunjukkan bahwa seluruh siswa telah berhasil mengembangkan civic virtue dalam diri mereka saat menggunakan teknologi. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang menimbulkan masalah, baik selama proses pembelajaran di kursus maupun saat mengakses berbagai platform digital seperti media sosial. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan tempat kursus ini membantu para siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak di tengah era digitalisasi dan globalisasi saat ini. Teknologi berperan penting dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya etika digital, terutama dalam penggunaan media sosial. Siswa yang sebelumnya kurang memahami pentingnya etika digital kini menyadari bahwa hal tersebut sangat krusial bagi generasi digital saat ini. Melalui pembelajaran di kursus komputer Louruhu, para siswa telah mampu menggunakan teknologi dengan cara yang baik dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Era digital membawa perubahan besar dalam cara kita menjalani kehidupan dan berinteraksi satu sama lain. Teknologi digital kini menjadi unsur penting dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, muncul pula pertanyaan mengenai bagaimana teknologi dapat membantu membentuk generasi digital yang beradab dalam masyarakat. Salah satu kesimpulan utama dari topik ini adalah bahwa teknologi sangat berperan dalam membentuk karakter dan etika individu, baik dari sisi positif maupun negatif. Teknologi bisa menjadi ancaman jika digunakan secara tidak bijaksana, tetapi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun karakter yang baik jika pemanfaatannya tepat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengedukasi generasi muda mengenai penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan etis, serta mendorong mereka untuk mengembangkan sikap bijak dalam memanfaatkan teknologi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa telah mampu menggunakan teknologi berbasis laptop atau komputer dengan baik. Melalui pembelajaran kewarganegaraan digital yang disampaikan oleh para guru, hasilnya cukup memuaskan, di mana seluruh siswa dapat memahami dan menerapkan etika digital secara tepat dalam memanfaatkan teknologi di tengah era digitalisasi dan arus globalisasi yang sangat luas saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ezquerro, L., Coimbra, R., Bauluz, B., Núñez-Lahuerta, C., Román-Berdiel, T., & Moreno-Azanza, M. (2024). Large dinosaur egg accumulations and their significance for understanding nesting behaviour. *Geoscience Frontiers*, 15(5). <https://doi.org/10.1016/j.gsf.2024.101872>.
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>.
- Moloeng, Lexi J (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.